

Pengaruh Edukasi *Quartet Card* Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Tentang Isi Piringku

Sri Devy Maharani^{1*}, Yudi Abdul Majid², Puji Setya Rini³

^{1,2,3}Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

*Email : niknuknew@gmail.com

Kata kunci : Isi Piringku, *Quartet Card*, Pengetahuan

Keywords : Isi Piringku, *Quartet Card*, Knowledge

Info Artikel :

Tanggal dikirim :
1 Agustus 2022

Tanggal direvisi :
9 September 2022

Tanggal diterima :
20 Desember 2022

DOI Artikel :
10.33862/citradelima.v6i2.297

Halaman: 132-137

Abstrak

Tingkat pengetahuan gizi seorang anak merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Kurangnya pengetahuan anak tentang gizi mengakibatkan ketidakteraturan asupan gizi. Oleh sebab itu, anak sangat membutuhkan perhatian khusus terutama dalam tingkat pengetahuan tentang gizi yang di visualisasikan dalam Isi Piringku. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi *Quartet Card* terhadap pengetahuan anak sekolah tentang isi piringku sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pra experiment dengan pendekatan one grup pretest posttest tanpa kelompok kontrol. Penentuan teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling dengan populasi target berjumlah 112 siswa. Sampel penelitian yaitu siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 102 Palembang yang berjumlah 88 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner tingkat pengetahuan yang diberikan sebelum dan setelah intervensi edukasi *Quartet Card*. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dengan tingkat kemaknaan p value $<0,05$. Hasil uji statistik didapatkan nilai median sebelum edukasi 10,00, setelah edukasi 14,00, dan nilai p value = 0,000 (p value $<0,05$). Simpulan yaitu ada pengaruh penggunaan edukasi *Quartet Card* terhadap pengetahuan anak sekolah tentang Isi Piringku. Oleh karena itu, diharapkan para siswa bisa mengkonsumsi makanan dalam sekali makan sesuai porsi yang direkomendasikan yaitu slogan "Isi Piringku" agar memperoleh gizi yang seimbang.

The Effect of Quartet Card Education on School Students Knowledge of Isi Piringku

Abstract

The level of nutritional knowledge of a child is a very important domain for the formation of behavior. Lack of knowledge of children about nutrition resulted in irregular nutritional intake. Therefore, children really need special attention, especially in the level of knowledge about nutrition which is visualized in Isi Piringku. The purpose of this study was to determine the effect of *Quartet Card* education on school children's knowledge of the contents of Isi Piringku before and after health education. This type of research is quantitative with a pre-experimental method with a one-group pretest posttest approach without a control group. Determination of the sampling technique using cluster random sampling with a target population of 112 students. The research sample is 4th and 5th grade students of SD Negeri 102 Palembang, totaling 88 respondents. The instrument used was a knowledge level questionnaire that was given before and after the *Quartet Card* educational intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank test with a significance level of p value <0.05 . The results of statistical tests using the Wilcoxon Signed Rank test showed that the median value before education was 10.00, after education was 14.00, and the p value = 0.000 (p value <0.05). The conclusion of this research is that there is an effect of using *Quartet Card* education on school children's knowledge about Isi Piringku Contents. Therefore, it is expected that students can consume food in one meal according to the recommended portion, namely the slogan "Isi Piringku" in order to obtain a balanced nutrition.

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan salah satu bagian dari kelompok yang rentan gizi dan yang paling mudah menderita kelainan gizi. Anak sekolah sangat cepat mengalami pertumbuhan fisik, kecerdasan, mental, dan emosional. Oleh sebab itu, makanan yang mengandung unsur gizi sangat diperlukan untuk proses tumbuh kembang. Dengan mengkonsumsi makanan yang cukup gizi, anak akan tumbuh sehat sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi (Kemendikbud, 2016).

Masalah gizi yang sering dijumpai pada anak sekolah dasar yaitu gizi kurang dan gizi lebih (obesitas). Kelebihan dan kekurangan gizi khususnya pada anak akan berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan ekonomi bangsa. Masalah gizi kurang bisa terjadi karena faktor ekonomi seperti kemiskinan dan kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Sedangkan untuk masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2010).

Menurut Dinas Kesehatan (2020), berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2017 prevalensi status gizi anak 6–12 tahun yaitu dengan kependekan sebesar 8,3% dan pendek 19,4%, sangat kurus 3,4% dan kurus 7,5%. Di Provinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang masuk dalam jumlah kasus gizi buruk terendah yaitu sebanyak 1 orang dan jumlah kasus gizi buruk tertinggi terjadi di kabupaten OKU Timur sebanyak 95 orang (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2020).

Kurangnya pengetahuan anak tentang gizi dapat mengakibatkan ketidakaturan asupan gizi dan pengeluaran energi yang kemungkinan akan terjadinya permasalahan gizi kurang dan gizi lebih. Anak yang memiliki gizi kurang pertumbuhan dan perkembangannya akan terhambat dan mengalami penurunan kemampuan berpikir karena metabolisme di otak berubah. Oleh sebab itu mereka sangat membutuhkan perhatian khusus terutama dalam hal tingkat pengetahuan tentang gizi. Tingkat pengetahuan gizi seorang anak merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Pada tahap ini, pengetahuan ibarat modal awal yang akan menjadi bekal bagi anak untuk melangkah ke masa depan yang lebih baik (Khadijjah, 2016).

Salah satu upaya untuk mencegah timbulnya masalah gizi pada anak sekolah yaitu dengan pemberian edukasi tentang gizi seimbang yang di visualisasikan

dengan Isi Piringku yang terdiri dari 2/3 piring makanan pokok, 2/3 piring sayur, 1/3 lauk pauk dan 1/3 buah (Ningsih et al., 2019). Dalam upaya mencegah permasalahan gizi tersebut, peran perawat yang salah satunya sebagai edukator yaitu memberikan edukasi kepada anak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah sebagai pedoman baru pola makan gizi seimbang yang diberi slogan “Isi Piringku” melalui usaha pemberian pendidikan kesehatan (Agustin, 2021).

Usaha pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan khususnya tentang isi piringku. Peran media ini sangat strategis dalam memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas proses penyampaian pesan. Ketepatan dalam pemilihan media dapat meningkatkan mutu proses belajar dan prestasi belajar siswa yang mana salah satu media tersebut adalah *Quartet Card* (Supariasa et al, 2017).

Quartet Card merupakan suatu permainan yang terdiri dari beberapa jumlah kartu bergambar yang didalamnya berisi keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar dalam tersebut. Gambar – gambar *Quartet Card* dikelompokkan dengan masing masing tema antara lain yaitu seri buah-buahan, hewan, warna, alphabet, bentuk angka, dan lainnya. Metode *Quartet Card* yang digunakan yaitu memberikan pengetahuan dengan cara bermain game. Tujuan dari metode ini untuk melatih kemampuan otak kanan anak agar dapat mengingat gambar dan kata kata, sehingga kosa kata dan kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan (Kamil et al., 2013).

Metode pendidikan kesehatan dengan media *Quartet Card* adalah cara agar siswa bisa bermain dan belajar. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah masa dimana mereka senang bermain, ingin tahu dan mudah mengambil keputusan. Perubahan peningkatan pengetahuan diyakini oleh peneliti bahwa penggunaan media *Quartet Card* berguna untuk membantu anak melatih kemampuan otak kanannya untuk mengingat gambaran dan kata kata tentang Isi Piringku sehingga mereka tertarik untuk belajar sambil bermain dan memudahkan dalam menerima atau memahami informasi yang diterima (Prasidya, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sutrianto et al (2016) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh terhadap pengetahuan anak sekolah dasar setelah diberikan edukasi menggunakan *Quartet Card*. Selain itu terdapat juga perubahan perilaku yang signifikan kearah yang positif terhadap pengetahuan anak sekolah



dasar setelah diberikannya edukasi melalui *Quartet Card* pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Fadillah et al., 2017). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *Quartet Card* terhadap pengetahuan anak sekolah tentang Isi Piringku.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode pra experiment dengan desain penelitian one grup pretest posttest tanpa kelompok kontrol. Populasi target adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SD yang berada di SD Negeri 102 Palembang. dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu bersedia menjadi responden. Sampel sebesar 88 responden yang diambil dengan teknik cluster random sampling.

Variabel independen penelitian adalah edukasi *Quartet Card*, dan variabel dependennya adalah pengetahuan isi piringku. Penelitian ini dilakukan dengan cara diberikan pretest – intervensi - post tes. Intervensi yang diberikan berupa permainan kartu tentang Isi Piringku. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan yang diberikan sebelum dan setelah intervensi edukasi Isi Piringku dengan media *Quartet Card*. Kuisisioner pengetahuan ini diadopsi dari penelitian (Awaliyah, 2020) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Gizi Melalui Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Isi Piringku Pada Anak Sekolah Usia 7-12 Tahun Di Kelurahan Indrakasih Medan Tembung” dan sudah dilakukan uji validitas di Kelurahan Siderejo Hilir Medan Tembung. Dalam uji validitas dan reliabilitas dari variabel pengetahuan terdapat 20 pertanyaan dan dijawab oleh 15 responden. Dari uji validitas didapat nilai 0,375 – 0,624. Nilai r tabelnya 0,0444 sehingga nilai hitung r lebih besar daripada nilai r tabel. Sedangkan berdasarkan uji reabilitas didapatkan hasil lebih besar dari nilai r tabel (> 0,6) yaitu 0,926 dengan N=30 sehingga dinyatakan reliable.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat terkait distribusi frekuensi dari karakteristik responden (usia dan jenis kelamin), variabel edukasi *Quartet Card* dan variabel pengetahuan isi piringku. Analisis bivariat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang selanjutnya dianalisis dengan uji Wilcoxon karena data tidak terdistribusi dengan normal untuk melihat pengaruh penggunaan media *Quartet Card* dengan pengetahuan anak sekolah tentang isi piringku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Umur Responden	0,41	0,00	0,494	0 - 1	0,30 – 0,51

Dari 88 responden, nilai mean yang didapat dari karakteristik umur responden adalah 0,41, nilai median 0,00 nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai standard deviasi adalah 0,494 dan nilai *Confidence Interval* adalah 0,30 – 0,51.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	37	42
2.	Perempuan	51	58
	Jumlah	88	100

Dari 88 responden didapatkan mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 51 responden (58%).

Tabel 3. Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Variabel	N	Median	SD	Min-Max	p value
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	88	10,00	2,060	4 – 13	0,000
Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan	88	14,00	1,800	10 - 19	

Sumber: Uji Wilcoxon

Dari 88 responden, pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan dengan median 10,00 standar deviasi 2,060 nilai minimum 4 dan nilai maksimum 13. Setelah diberikan pendidikan kesehatan rata – rata pengetahuan siswa meningkat yaitu dengan median 14,00 standar deviasi 1,800 nilai minimum 10 dan nilai maksimum 19. Hasil uji statistik wilcoxon nilai p value = 0,000 (p value < 0,05) maka secara statistik ada perbedaan penggunaan media



Quartet Card terhadap pengetahuan tentang isi piringku pada siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 102 Palembang sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Frekuensi (n)	p value
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	88	0,000
Pengetahuan Setelah pendidikan kesehatan	88	

Sumber: Data Primer Juni 2022

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dikarenakan jumlah sampel >50 responden. Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji normalitas, diantaranya :

1. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Quartet Card* tentang isi piringku dengan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05), artinya data yang diteliti tidak terdistribusi dengan normal.
2. Tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Quartet Card* tentang isi piringku dengan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05), artinya data yang diteliti tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas didapatkan bahwa data pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan transform data menggunakan uji alternative wilcoxon.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Isi Piringku dengan media *Quartet Card* didapatkan nilai mean pengetahuan responden yaitu 9,59, nilai median 10,00 nilai minimum 4, nilai maksimum 13 dan nilai standard deviasi 2,060.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Lindenia Safron (2020) yang berjudul “Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Isi Piringku Dengan Media Leaflet Pada Siswa/I Kelas Iv Di Sd Putra Bangsa Depok” menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum

dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean pengetahuan 59,83 dan nilai median 60,03.

Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan hasil penelitian dan teori, pengetahuan siswa rendah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini karena sebelumnya siswa tersebut belum pernah mendapat informasi atau pendidikan kesehatan tentang Isi Piringku, sehingga siswa tersebut belum mengerti atau memahami tentang Isi Piringku seperti apa saja yang harus mereka konsumsi dan makanan apa saja yang seharusnya mereka penuhi kebutuhan gizi nya dalam sekali makan. Sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh media masa atau sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas jika orang tersebut banyak memperoleh informasi. Dari informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan responden adalah kesadaran diri kurang. Kesadaran sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena jika tidak menyadari untuk memiliki keinginan tumbuh dan maju maka orang tersebut akan mengalami keterlambatan dalam hal pengetahuan baik secara wawasan pemikiran dan kemajuan dalam bidang lainnya serta kurangnya fasilitas yang mendukung dalam memperoleh informasi seperti internet sekolah, leaflet, dan lainnya yang berhubungan dengan Isi Piringku yang berpengaruh dalam menambah wawasan dan dapat terjadi perubahan peningkatan pengetahuan.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan yang formal ataupun non formal dapat memberikan pengaruh dalam jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Isi Piringku pada siswa kelas 4 dan 5 nilai mean dari skor pengetahuan setelah pendidikan kesehatan adalah 13,95, nilai median 14,00 nilai minimum 10, nilai maksimum 19 dan nilai standard deviasi adalah 1,800.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Abdullah, Norfai (2019) yang berjudul “Program Kemitraan Edukasi Tentang Slogan “Isi Piringku” Dalam Aspek Peningkatan Konsumsi Buah dan Sayuran Pada Siswa SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin”

menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai sebelum pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean yaitu 8,5 menjadi 12,55, nilai median 9,59 menjadi 14,00, nilai minimum 3 menjadi 11, nilai maksimum 15 menjadi 16 dan $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$.

Hasil teori dan penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang Isi Piringku. Terlihat dari nilai median responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat beberapa siswa yang belum memahami tentang Isi Piringku dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat. Peningkatan pengetahuan anak sekolah setelah diberikan pendidikan kesehatan dikarenakan metode yang diberikan berpengaruh terhadap mereka. Metode pendidikan kesehatan dengan media *Quartet Card* adalah cara agar siswa bisa bermain dan belajar. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah masa dimana mereka senang bermain, ingin tahu dan mudah mengambil keputusan. Perubahan peningkatan pengetahuan diyakini oleh peneliti bahwa penggunaan media *Quartet Card* berguna untuk membantu anak melatih kemampuan otak kanan nya untuk mengingat gambaran dan kata kata tentang Isi Piringku sehingga mereka tertarik untuk belajar sambil bermain dan memudahkan dalam menerima atau memahami informasi yang diterima.

Media edukasi gizi berupa *Quartet Card* yang berisi pesan tentang “Isi Piringku” terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dan dapat berkaitan pula dengan kelebihan media *Quartet Card* yaitu praktis karena mudah dibawa kemana-mana, mudah dalam penyajian, mudah dimainkan dimana saja, dapat digunakan untuk kelompok besar atau kecil, dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak siswa karena terjadi interaksi antarsiswa, dapat membantu siswa dalam menemukan gagasan atau ide tulisan yang sistematis, serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Prasidya, 2017).

Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan membentuk sikap yang positif pada kebiasaan makan siswa. Pemberian edukasi gizi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu/media edukasi agar memudahkan persepsi. Media edukasi dapat membuat seseorang lebih mudah memahami informasi yang diberikan (H,Simanjuntak dan Wahyudi). Berdasarkan respon dan jawaban kuisioner responden. pengetahuan

siswa dari domain tahu (know) meningkat menjadi memahami (comprehension) dan siswa dapat mengaplikasikan (application) materi yang telah disampaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat karena pada pelaksanaan penyampaian materi pembahasan tentang Isi Piringku peneliti menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan *Quartet Card* sebagai media pendidikan kesehatan yang memperlihatkan gambar dan kata-kata yang menjelaskan tentang Isi Piringku. Gambar-gambar dan tulisan yang menarik membuat responden merasa tertarik untuk terus mengikuti pendidikan kesehatan yang dilakukan sehingga memudahkan responden dalam menyerap, menerima, dan memahami informasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang Isi Piringku.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah pendidikan kesehatan menggunakan *Quartet Card* dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk program pengembangan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah yang efektif sebagai upaya pencegahan primer terkait permasalahan gizi yang sesuai dengan pedoman “Isi Piringku”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2019). Program Kemitraan Edukasi Tentang Slogan “Isi Piringku” Dalam Aspek Peningkatan Konsumsi Buah dan Sayuran Pada Siswa SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin. Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
- Agustin, S. (2021). Penuhi Asupan Gizi Seimbang dengan Panduan Piring Makan
- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Awaliyah, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Melalui Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Isi Piringku Pada Anak Sekolah Usia 7-12 Tahun Di Kelurahan Indrakasih Medan Tembung. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*. Palembang: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fadillah, F., Tahlil, T., & Hermansyah, H. (2017). Efektivitas Kartu Kuartet Berbasis Multimedia



- Terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berdasarkan Teori Health Promotion Model. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 90–101.
- H, D. T. B., Simanjuntak, B. Y. and Wahyudi, A. (2020) 'Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Audio Visual (Video) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang', *Kesehatan*, (1), pp.19–24. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs>.
- Hardinsyah & Supriasa, I. M. N. (2017). *Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta:EGC.
- Kamil, R. I., Suharno, & Karsono. (2013). Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Wayang Kulit Purwa. *Didaktika Dwija Indria*, 1(8).
- Kemendikbud. (2016). *Media Komunikasidan Inspirasi: Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan. IKAPI.
- Lindenia, S. (2020). Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Isi Piringku dengan Media Leaflet Pada Siswa/I Kelas IV di SD Putra Bangsa Depok. *Skripsi*. Jakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II
- Ningsih, E., Purwaningsih, D. Y., Udyani, K., Budianto, A., & Zuchrilah, D. R. (2019). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini dan Pemberian Fasilitas Kebersihan di SD Negeri 1 Bangeran. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.488>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasidya, A. M. (2017). Pengaruh Penggunaan Permainan Kartu Kuartet terhadap Hasil Belajar Geometri Bangun Ruang Kelas V SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. *Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutriyanto, K., Raksanagara, A. S., & Wijaya, M. (2016). Pengaruh Permainan Kartu Kasugi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(4), 193–200. <https://doi.org/10.24198/jsk.vli4.12828>.